



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Yang Memiliki Anak Balita Ke Posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

Jul Tumbol¹, Telly Mamuaya², Fredrika N Losu³

1,2,3 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Abstrak

Latar Belakang : Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Di Posyand, pertumbuhan dan perkembangan balita dipantau setiap bulan. Pada kenyataan hanya 49,4% anak balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan > 3 kali dalam 6 bulan terakhir, 23,8% balita tidak pernah ditimbang dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

Tujuan : Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ibu yang memiliki anak balita di posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan ”.

Metode : Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak balita yang berjumlah 248 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 153. Analisis menggunakan statistik uji *chi-square* (X^2).

Hasil Penelitian : Menunjukkan jumlah anak dan pendapatan ibu yang memiliki anak balita mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik ($P < 0.005$) dengan frekuensi kunjungan ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Kelurahan Lewet Amurang Timur.

Kata Kunci : Anak balita, posyandu

PENDAHULUAN

Kegiatan posyandu sangat penting untuk mendorong kemandirian masyarakat agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Penyelenggaraan posyandu dilakukan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan

keluarga berencana (KB) dengan keanggotaan berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu dalam pelayanan KB-Kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat didukung



secara teknis oleh petugas kesehatan guna munumbuh kembangkan peran serta aktif masyarakat dalam wadah Lembaga Kesehatan Masyarakat Desa (LKMD). Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 91,3 % bayi usia 6-11 bulan dan 74,5% anak balita dibawa ke posyandu hanya satu kali dalam 6 bulan terakhir ⁽¹⁾. Hasil penelitian Riskesdas tahun 2010 mengemukakan prevalensi gizi buruk pada anak balita 4,9%, gizi kurang 13%, hal ini dapat diminimalkan bila ibu membawa anak balita ke posyandu. Di Posyandu pertumbuhan dan perkembangan balita dipantau setiap bulan. Pada kenyataan hanya 49,4% anak balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan > 3 kali dalam 6 bulan terakhir, 23,8% balita tidak pernah ditimbang dalam kurun waktu 6 bulan terakhir ⁽¹⁾. Di Kabupaten Minahasa Selatan terdapat 214 jumlah posyandu, yang aktif sebanyak 168 posyandu. Jumlah anak balita 15.753, yang aktif memanfaatkan posyandu 11.698.

Di Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan hanya terdapat 1 posyandu (posyandu madya), pelaksanaan posyandu setiap bulan dilakukan di 2 (dua) tempat dengan pertimbangan kelurahan terdekat memanfaatkan kegiatan tersebut, terdapat 248 anak balita, dan yang aktif datang dalam kegiatan posyandu sebanyak 47 (18 %) anak balita, dan yang tidak aktif datang sebanyak 201 (82%) anak balita. Kunjungan ibu yang mempunyai anak balita ke posyandu merupakan bentuk perilaku yang berdasarkan teori Green (1994) dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pendapatan.⁽²⁾ Ibu dengan umur muda cenderung lebih rajin membawa anaknya ke posyandu.

Faktor pengetahuan, dimana ibu dengan mengetahui pentingnya posyandu,

memungkinkan ibu untuk selalu membawa anaknya pada saat posyandu diadakan. Faktor pendidikan, dimana ibu dengan pendidikan yang baik dapat menerima segala informasi tentang pemanfaatan posyandu sehingga cenderung akan membawa anak balitanya ke posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Faktor pekerjaan ibu, ibu yang bekerja akan mempunyai waktu tujuh jam sehari, tujuh belas jam sisanya digunakan untuk kehidupan dalam keluarga, namun dengan ibu yang bekerja tersebut ia akan meninggalkan sebagian waktu untuk anak-anaknya. Faktor jumlah anak dalam keluarga, sangat berpengaruh karena anak yang banyak dalam satu keluarga akan mempengaruhi/berkurangnya perhatian dan kasih sayang, apalagi bila jarak anak terlalu dekat. Faktor pendapatan, dimana pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang atau bisa menyediakan semua kebutuhan anak baik primer ataupun sekunder.

Survei yang dilakukan pada bulan Januari 2013 dengan wawancara kepada lima ibu yang memiliki anak balita di Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, hasil wawancara menggambarkan bahwa ibu-ibu rutin membawa anaknya ke posyandu hanya pada tahun pertama saja sampai imunisasi lengkap, atau apabila anak sakit. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ibu yang memiliki anak balita ke posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ibu yang memiliki anak balita di posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

METODE

Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu Faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada saat yang ⁽³⁾. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilaksanakan di posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan April- Mei 2013. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1) Umur ibu; 2) Pengetahuan; 3) Pendidikan; 4) Pekerjaan; 5) Jumlah anak; 6) Pendapatan, sedangkan variabel terikat adalah frekuensi kunjungan ke posyandu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak balita berjumlah 248 ibu balita dan sampel berjumlah 153 ibu balita. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* di Puskesmas Ranomea Amurang Kecamatan Amurang Timur pada 30 responden dengan 35 butir soal.

Hasil uji coba menunjukkan dari 35 butir pertanyaan yang diuji kesahihannya, 17 butir pertanyaan gugur dan 2 butir pertanyaan diperbaiki.

Hasil uji *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien *reliabilitas* nilai 0,759.

Dengan demikian *reliabilitas* butir pertanyaan cukup tinggi.

Data diperoleh melalui kuesioner diolah dan ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik uji *chi square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (0,05) dengan menggunakan komputer program SPSS versi 18.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Univariabel.

Gambaran karakteristik responden menunjukkan responden sebagian besar berumur antara 20-35 tahun, pada umumnya responden berpengathuan baik, pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA

dan PT, dilihat dari pekerjaan terbanyak responden tidak bekerja, serta jumlah anak respnden terbanyak kurang dari 4 orang, dilihat dari pendapatan pada umumnya berpendapatan kurang dari Rp. 1.500.000 dan fekuensi kunjungan ibu di posyandu terbanyak kurang dari 3 kali (tabel).

Tabel 1. Karakteristik responden dan variabel penelitian di Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang

No.	Karakteristik	Jumlah (n=153)	Persentase
1.	Umur :		
	a. <20 thn dan >35 thn	46	30.1
	b. 20 – 35	107	69.9
2.	Pengetahuan :		
	a. Kurang (<75%)	59	38.6
	b. Baik (> 75%)	94	61.4
3.	Pendidikan :		
	a. SD dan SMP	52	34
	b. SMA dan PT	101	66

No.	Karakteristik	Jumlah (n=153)	Persentase
4.	Pekerjaan :		
	a. Tidak Bekerja	107	69.9
	b. Bekerja	46	30.1
5.	Jumlah Anak :		
	a. Banyak (≥ 4)	1	7
	b. Kurang (< 4)	152	99.3
6.	Pendapatan :		
	a. Kurang ($< 1.500.000$)	101	66
	b. Cukup ($\geq 1.500.000$)	52	34
7.	Frek. Kunjungan :		
	a. Tidak teratur (< 3 kali)	87	56.9
	b. Teratur (3 kali)	66	43.1

Bivariabel.

Tabel 2. Hubungan antara umur ibu balita dengan frekuensi kunjungan

Umur	Frekuensi Kunjungan				P
	< 3 kali		3 kali		
	N	%	N	%	
<20thn- >35thn	23	15	23	15	0.261
20-35 thn	64	42	43	28	

Hasil penelitian hubungan antara umur ibu balita dengan frekuensi kunjungan berdasarkan nilai statistik uji *chi square* (X^2), pada tingkat

kemaknaan 95% ($0,05$) dalam tabel 2 menunjukkan bahwa variabel umur tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan ($p>0,05$).

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan frekuensi kunjungan

Penge-tahuan	Frek. Kunjungan				P
	< 3 kali		3 kali		
	N	%	N	%	
Kurang	39	25.4	20	13.1	0.068
Baik	48	31.4	46	30.1	

Hasil analisis dalam tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan

tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan ($p>0,0$).

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan ibu balita dengan frekuensi kunjungan

Pendidikan	Frekuensi Kunjungan				P
	< 3x		3x		
	N	%	N	%	
Kurang (SD,SMP)	29	19	23	15	0.845
Baik (SMA,PT)	58	37.9	43	28.1	

Hasil analisis dalam tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan ($p>0,05$)

Tabel 4. Hubungan antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan				P
	< 3 kali		3 kali		
	N	%	N	%	
Tidak bekerja	65	42.5	42	27.5	0,139
Bekerja	22	14.4	24	15.7	

Hasil analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan ($p>0,05$).

Tabel 5. Hubungan antara jumlah anak dengan frekuensi kunjungan

Jlh anak	Frekuensi Kunjungan				P
	< 3 kali		3 kali		
	N	%	N	%	
≥ 4	73	47.7	28	18.3	0.000
<4	14	9.2	38	24.8	

Hasil analisis dalam tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jumlah anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan frekuensi

kunjungan ($p<0,05$). Hal ini berarti semakin banyak jumlah anak, semakin kurang ibu balita melaksanakan kunjungan ke Posyandu.

Tabel 6. Hubungan antara pendapatan ibu dengan frekuensi kunjungan

Pendapatan	Frekuensi Kunjungan				P
	< 3 kali		3 kali		
	N	%	N	%	
< 1.5jt	73	47.7	28	8.3	0.000
≥ 1.5jt	14	9.2	38	4.8	

Hasil analisis dalam tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai

hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin banyak pendapatan ibu balita, semakin kurang melaksanakan kunjungan ke Posyandu

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh variabel jumlah anak dan pendapatan ibu yang memiliki anak balita mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan.

Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan ada hubungan jumlah anak ibu yang memiliki anak balita dengan frekuensi kunjungan posyandu, serta hipotesis yang mengatakan ada hubungan pendapatan ibu yang memiliki anak balita terbukti. Untuk faktor umur, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu yang memiliki anak balita tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan.

Umur ibu yang memiliki anak balita tidak mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan posyandu. Menurut Hurloch (2004) mengemukakan bahwa umur ibu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial pada masa dewasa⁽⁴⁾. Wanita yang dewasa akan aktif dibidang sosial, seperti ikut serta dalam peran posyandu. Pada penelitian ini ada kecenderungan semakin usia ibu muda atau dewasa, semakin enggan berpartisipasi dalam

kegiatan posyandu. Sebaliknya ibu-ibu yang umur reproduksi sehat (20-35 tahun) mempunyai perhatian dan mau untuk ikut kegiatan posyandu.

Pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kresno, dkk. (2008) yang mengemukakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu, ibu yang memanfaatkan posyandu pengetahuannya lebih tinggi daripada ibu yang tidak memanfaatkan posyandu. Pada penelitian ini mungkin disebabkan oleh karena sebagian besar responden (66%) pendidikan SMA dan Perguruan tinggi dan mempunyai informasi berbagai fasilitas kesehatan, sehingga mempunyai kemampuan untuk memilih.⁽⁵⁾

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa orang akan mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Seorang ibu akan



membawa anaknya dan menimbang di posyandu apabila mengetahui manfaat yang didapatnya.⁽⁶⁾ perilaku ibu kesehatan ibu dapat mempengaruhi status tumbuh kembang balita⁽⁷⁾

Pendidikan ibu yang memiliki anak balita tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu. Latar belakang pendidikan berpengaruh dengan pemanfaatan posyandu.

Hasil penelitian Kresno, dkk. (2008) mengemukakan semakin tinggi pendidikan, semakin kurang memanfaatkan posyandu. Pada penelitian ini ibu yang memiliki pendidikan tinggi ada kecenderungan memanfaatkan posyandu.⁽⁵⁾ peningkatan status pendidikan ibu dapat mempengaruhi status kesehatan balita⁽⁸⁾

Pekerjaan ibu yang memiliki anak balita tidak ada hubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu. Pendidikan dan pekerjaan responden mempunyai hubungan yang erat. Kresno, dkk. (2008) mengemukakan ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang memadai lebih banyak memilih menggunakan fasilitas kesehatan lain (seperti dokter atau dokter ahli) untuk memelihara kesehatan. Pada penelitian ini ada kecenderungan ibu yang tidak bekerja dengan

penghasilan yang tidak memadai tidak memanfaatkan posyandu.⁽⁵⁾

Jumlah anak ibu yang memiliki anak balita mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan posyandu. Jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima. Pada penelitian ini semakin kurang jumlah anak, semakin kurang partisipasi ibu yang memiliki anak balita ke posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2003) terdapat kecenderungan ibu dengan jumlah anak lebih rendah, lebih memperhatikan kesehatan keluarga dari pada ibu yang mempunyai anak lebih tinggi.⁽⁹⁾ Pendapatan ibu yang memiliki anak balita ada hubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Pradianto (dalam Kresno, 2008) yang mengemukakan bahwa pendapatan keluarga yang cukup serta tersedianya jaminan kesehatan bukan merupakan faktor pendorong pemanfaatan posyandu. Pada penelitian ini ibu yang memiliki anak balita dengan pendapatan memadai lebih memilih memanfaatkan ahli kesehatan (dokter/dokter ahli) dibandingkan ke posyandu.⁽⁵⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Variabel umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan ($p > 0,05$);

2) Variabel jumlah anak dan pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat disarankan sebagai berikut :

1) Perlu dilakukan promosi kesehatan tentang manfaat posyandu kepada ibu-ibu balita, agar



ibu mau membawa anaknya pada setiap kegiatan rutin di posyandu sampai anak berusia 5 tahun;

2) Bidan agar memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita dan keluarga tentang pentingnya memanfaatkan posyandu;

3) Pada saat pelaksanaan Posyandu sebaiknya disertai dengan sarana bermain anak, agar masyarakat tertarik untuk memanfaatkan posyandu sekaligus mendapatkan pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan R.I; (2011).
2. Green L. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. . .The John Hopkins University: Mayfield Publish-ing Co; (1990).
3. Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu; (2011).
4. Hurlock. E, B., . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga; (2004).
5. Kresno. S, Makmur. A, et al. *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu Di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007* [Skripsi]. Jakarta.: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia; (2008).
6. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Rineka Cipta; (2007).
7. Friedman A, and Lahad A. *Association between Maternal and Adult Offspring Utilization of Primary Healthcare*. IMAJ. (2007). 9 pp. 86-9.
8. Webair HH, and Bin-Gouth AS. *Factors affecting health seeking behavior for common childhood illnesses in Yemen*. Dove Press Journal. (2013). pp. 1129-38.
9. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta.: Rineka Cipta; (2003).

